

SKRIPSI
ANALISIS FAKTOR KESULITAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II SD
YPK SILO KABILOL KABUPATEN RAJA AMPAT



DI SUSUN OLEH

NAMA : ELDA GESILCE AITEM

NIM : RPL12386206016

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLAAHRAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG

2025

HALAMAN JUDUL

**ANALISIS FAKTOR KESULITAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II SD
YPK SILO KABILOL KABUPATEN RAJA AMPAT**

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pada Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Dipertahankan Dalam Ujian Skripsi

Pada tanggal, 10 November 2025

Oleh :

ELDA GESILCE AITEM

LAHIR DI SORONG

HALAM PERSETUJUAN

ANALISIS FAKTOR KESULITAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II SD YPK SILO KABILOL KABUPATEN RAJA AMPAT

NAMA : ELDA GESILCE AITEM

NIM : RPL12386206016

Skripsi ini telah setuju pembimbing

Pada, 10 November 2025

Pembimbing I

Desti Rahayu, M.Pd

NIDN. 1212085701



.....

Pembimbing II

Kartika Tiara S,M.Pd

NIDN. 1425049701



.....

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS FAKTOR KESULITAN MEMBACA PERMULAAN SISWA II SD YPK SILO KABILOL KABUPATEN RAJA AMPAT

NAMA : ELDA GESILCE AITEM

NIM : RPL12386206016

Skripsi ini telah disahkan oleh Dekan Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga Universitas
Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Pada Tanggal : 10 November 2025

Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial dan Olahraga.




Roni Andry Pramita, M.Pd
NIND : 141129001

Tim Penguji Skripsi

Ketua Penguji Skripsi

Adi Iwan Hermawan, M.Pd
NIND : 1409558901


.....

Penguji I

Dr. Mursalim, M.Pd
NIND : 1409058901


.....

Penguji II

Desti Rahayu, M.Pd
NIND : 1412019201


.....

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak ada terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan, saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Sorong, 15 November 2025
Yang membuat pernyataan

ELDA GESILCE AITEM
NIM : RPL12386206016

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Janganlah takut, sebab aku menyertai engkau, janganlah bimbang, sebab aku ini Allahmu, aku akan meneguhkan, bahkan akan menolong engkau, aku akan memegang engkau dengan tangan kanan-Ku yang membawa kemenangan (Yesaya 41:10)

PERSEMBAHAN

1. Tuhan Yesus Kristus sang pemilik hidup
2. Mamaku tercinta Ibu. Adonia Louw yang telah mencururkan seluruh kasih sayangnya dan yang selalu memberikan doa terbaik, Semangat, motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Suami dan anak-anakku tercinta yang telah memberikan dukungan dan doa serta dorongan sehingga saya lancar revisi dan skripsi saya selesai tepat waktu.
4. Teman-teman seperjuangan Angkatan 2023 yang telah bersama-sama berjuang selama ini
5. Dosen Pembimbing I Ibu Desti Rahayu, M.Pd yang selalu membimbing penulis dengan sabar dalam penyusunan skripsi ini.
6. Almamaterku tercinta UNIMUDA Sorong

ABSTRAK (ABSTRACT)

Elda Gesilce Aitem / RPL12386206016. **Analisis Faktor Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD YPK Silo Kabilol Kabupaten Raja Ampat.** Skripsi, Fakultas Pendidikan dan Bahasa, Sosial dan Olahraga, Universitas Muhammadiyah Sorong.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas II SD YPK Silo Kabilol serta mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi kesulitan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena peneliti ingin menggambarkan fenomena sesuai dengan kondisi nyata yang dialami subjek penelitian. Penelitian dilaksanakan selama satu bulan di kelas II SD YPK Silo Kabilol, Distrik Tiplol Mayalibit, Kabupaten Raja Ampat, Provinsi Papua Barat Daya. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan, seperti kesulitan mengeja, kurang mengenal huruf, serta membaca secara terbata-bata. Faktor penyebab kesulitan membaca terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi usia siswa, kesiapan belajar, serta kemampuan dasar literasi yang masih rendah. Faktor eksternal meliputi pola dukungan keluarga, pengelolaan kelas yang kurang efektif, serta lingkungan masyarakat yang kurang mendukung kegiatan literasi. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca antara lain: (a) menerapkan metode fonetik atau fonik, (b) menggunakan media visual dan audio, (c) memberikan pendekatan pembelajaran secara individual, (d) bekerja sama dengan orang tua dalam pendampingan membaca di rumah, dan (e) membiasakan kegiatan membaca harian di kelas.

Kata kunci: kesulitan membaca, membaca permulaan, siswa kelas II

ABSTRACT

Elda Gesilce Aitem / RPL12386206016. **Analysis of Factors Causing Early Reading Difficulties Among Second Grade Students at SD YPK Silo Kabilol Kabupaten Raja Ampat.** Thesis, Faculty of Education, Language, Social Sciences, and Sports, Muhammadiyah University of Sorong.

This study aims to analyze the factors that cause early reading difficulties among second-grade students at SD YPK Silo Kabilol and to describe the teacher's efforts in addressing these difficulties. This research employed a qualitative descriptive approach to provide an accurate depiction of the real conditions experienced by the research subjects. The study was conducted over one month in the second-grade classroom of SD YPK Silo Kabilol, located in Tiplol Mayalibit District, Raja Ampat Regency, West Papua Province. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The findings indicate that three students experienced early reading difficulties such as limited recognition of letters, difficulty spelling words, and slow or hesitant reading. The factors contributing to these difficulties consist of internal and external factors. Internal factors include students' age, learning readiness, and limited foundational literacy skills. External factors involve the level of parental support, less effective classroom management, and a community environment that does not adequately support literacy development. The teacher's efforts to overcome these difficulties include: (a) implementing phonetic or phonic methods, (b) using visual and audio media, (c) applying individualized instruction, (d) collaborating with parents to support reading practice at home, and (e) establishing daily reading habits in the classroom.

Keywords: reading difficulties, early reading, second-grade students

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan semesta alam, yang telah melimpahkan Rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “analisis faktor kesulitan membaca siswa kelas II Sd Ypk Silo Kabilol”.

Dalam pembuatan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak yang bersangkutan, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Rustamadji, M.Si. Rektor **Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong** yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk mengikuti program RPL di Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.
2. Bapak Roni Andri Pramita, M.Pd selaku Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa Sosial, dan Olahraga Universitas Muhammadiyah Sorong.
3. Ibu Desti Rahayu, M.Pd. Ketua program Studi PGSD yang telah memberikan waktu kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
4. Ibu Desti Rahayu, M.Pd. Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu guna membimbing penulis mulai dari persiapan sampai dengan pelaksanaan penulisan Skripsi ini.
5. Ibu Kartika Tiara S,M.Pd Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu guna membimbing penulis mulai dari persiapan sampai dengan pelaksanaan penulisan Skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Penguji yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran guna memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Ibu Dosen Pengampu pada Program RPL angkatan ke 2 yang telah banyak membantu penulis dalam memberikan materi dan nilai.
8. Kedua orang tuaku sebagai motivator terbesar dalam penyusunan skripsi ini.
9. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam memberikan semangat selama perkuliahan dan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, segala saran, kritik, dan tanggapan yang bersifat membangun senantiasa penulis terima demi perbaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.

Hanya Tuhan yang dapat membalas semua kebaikan dari berbagai pihak yang membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Sorong, 15 November 2025

Penulis

ELDA GESILCE AITEM
NIM. RPL12386206016

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	II
HALAM PERSETUJUAN	III
LEMBAR PENGESAHAN	IV
PERNYATAAN KEASLIAN.....	V
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	VI
ABSTRAK (ABSTRACT)	VII
KATA PENGANTAR.....	IX
DAFTAR ISI.....	XI
DAFTAR LAMPIRAN.....	XII
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH	1
B. RUMUSAN MASALAH	5
C. TUJUAN PENELITIAN	5
D. MANFAAT PENELITIAN.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. KAJIAN TEORI.....	7
B. FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESULITAN MEMBACA	10
C. PENELITIAN YANG RELEVAN	12
BAB III METODE PENELITIAN	14
A. JENIS PENELITIAN	14
B. WAKTU DAN TEMPAT PENELITIAN	14
C. DATA DAN SUMBER DATA	14
D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	15
E. INSTRUMEN PENELITIAN	16
F. KEHADIRAN PENELITI	17
G. KEABSAHAN DATA.....	17
H. TEKNIK ANALISIS DATA	18
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	19
A. HASIL PENELITIAN	19
B. PEMBAHASAN	22
BAB V PENUTUP.....	27
A. KESIMPULAN.....	27
B. SARAN	29
DAFTAR PUSTAKA.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian.....	31
2. Suarat Validasi.....	32
3. Surat Tanda Selesai Penelitian.....	34
4. Lembar Observasi Kesulitan Membaca Permulaan.....	35
5. Pedoman Wawancara.....	35
6. Dokumentasi Perwakilan Siswa Saat Membaca.....	37
7. Daftar Riwayat Hidup.....	39

.

BAB I

PENDAHUALUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan suatu keterampilan yang harus dimiliki setiap siswa karena dengan membaca siswa dapat belajar banyak tentang berbagai topik dan mengetahui isi bacaan. Menurut Widasari (2017:11) “Membaca adalah pemahaman tentang pikiran atau gagasan tertulis dan lisan dalam bahan bacaan dimana pemahaman adalah produk bacaan yang terukur, bukan tindakan fisik yang hanya duduk selama beberapa jam di kelas. Membaca adalah kegiatan fisik dan mental yang dapat berkembang menjadi suatu kebiasaan. Disamping itu, dalam usaha pembentukan kebiasaan membaca, dua aspek yang diperlukan diperhatikan, yaitu minat (perpaduan antara keinginan, kemauan, dan motivasi) dan keterampilan membaca.

Menurut Astutik, Aruma Puji, and Lihar Raudina Izzati (2022) “Membaca memegang peranan penting dalam kehidupan karena, dalam pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan membaca di segala bidang guna memperoleh informasi dan pengetahuan”. Membaca memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. membaca merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan pengalaman baru. Jika siswa tidak mempunyai kemampuan membaca maka akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari bidang studi di sekolah.

Dalam sistem pendidikan saat ini, menuntut siswa agar bisa menguasai seluruh mata pelajaran yang di pelajari di sekolah. Situasi ini bisa menimbulkan kecemasan bagi siswa, kecemasan pada siswa bisa membawa bentuk negatif yang dapat mengganggu potensi baik dalam diri siswa. siswa bisa mengalami kesulitan dalam membedakan karakteristik dan bentuk huruf, sebagai akibat salah mengucapkan istilah. Dalam membaca peserta didik sering

menambah atau mengurangi istilah-istilah yang dibaca. siswa yang mengalami kesulitan membaca kebanyakan tidak suka membaca. Membaca merupakan keterampilan dasar dalam usaha untuk memahami bidang studi yang di ajarkan. Oleh sebab itu siswa wajib memiliki kemampuan membaca.

Kemampuan membaca merupakan kesanggupan siswa untuk mengenali huruf dan kata, kemudian menghubungkan dengan bunyi, serta memahami makna dari tulisan yang dibaca yang diawali dengan kemampuan mendengarkan huruf dengan benar dan tepat. Kemampuan membaca penting dimiliki oleh siswa untuk mendapatkan ilmu dan menambah pengetahuan. membaca memiliki peran dan posisi yang penting terutama dalam era komunikasi dan informasi sekarang ini. Mengingat pentingnya membaca dalam kehidupan maka membaca perlu diajarkan dari pendidikan dasar yang berpijak pada tujuan pembelajaran membaca. Selain itu membaca juga dapat menambah wawasan,berpikir terbuka, pandai dalam berkomunikasi, dan mudah mendapatkan ide sehingga akan menjadikan siswa lebih baik. Pembelajaran membaca yang di ajarkan di oleh guru harus sesuai dengan isi kurikulum yang di terapkan.

Pembelajaran membaca sampai saat ini sangat penting di sekolah. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa pembelajaran membaca tidak hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, namun lebih jauh memberikan manfaat bagi peningkatan kemampuan siswa. Pembelajaran membaca sangat penting bagi siswa, karena kemampuan membaca berkaitan dengan proses memahami dan memberikan makna, memanfaatkan dengan tepat bahan bacaan yang dibaca untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan sehingga memiliki kemampuan. Namun terkadang peserta didik mengalami kesulitan dalam meningkatkan kemampuan membaca.

Kesulitan belajar merupakan persoalan yang umum dan lumrah yang terjadi pada siswa dalam akademisnya. Kesulitan membaca yang dialami siswa adalah kesulitan mengenal huruf, masih terbata-bata dan mengeja bacaan. Namun, masalah kesulitan membaca pada peserta didik tidak boleh di pandang remeh. Masalah tersebut hendaknya segera mungkin dilakukan Tindakan atau penanganan khusus, agar siswa mampu menyelesaikan studinya di sekolah dan perlu mendapat perhatian serius agar mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan lancar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal pada siswa kelas II SD YPK Silo Kabilol pada Januari 2025, ditemukan bahwa masih terdapat **tiga siswa** yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Kesulitan yang muncul terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung, di mana guru menemukan beberapa gejala, antara lain siswa masih mengalami kesulitan mengeja, kurang mengenal huruf, serta membaca secara terbata-bata. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi dasar siswa belum berkembang secara optimal sehingga mempengaruhi kemampuan membaca mereka.

Secara umum, kesulitan membaca permulaan pada siswa ini dapat dianalisis melalui beberapa faktor.

Pertama, faktor kognitif, yaitu kemampuan dasar pengenalan huruf dan fonologi yang belum berkembang dengan baik. Beberapa siswa masih bingung membedakan bentuk huruf tertentu, terutama huruf yang memiliki bentuk serupa, sehingga menghambat proses mengeja dan merangkai kata menjadi kalimat.

Kedua, faktor lingkungan belajar juga berpengaruh. Lingkungan literasi siswa di rumah masih terbatas, misalnya kurang tersedianya bahan bacaan atau minimnya pendampingan orang tua dalam membimbing anak membaca. Kurangnya kebiasaan membaca di rumah

berdampak pada kurangnya kesiapan anak dalam menerima pembelajaran membaca di sekolah.

Ketiga, faktor pedagogis terkait metode mengajar. Pembelajaran membaca permulaan yang digunakan guru cenderung masih bersifat tradisional dan belum sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan siswa yang mengalami hambatan belajar. Beberapa siswa membutuhkan pendekatan yang lebih multisensori, seperti penggunaan media visual, permainan fonik, atau latihan membaca berbasis lingkungan sekitar agar lebih mudah memahami hubungan antara huruf dan bunyi.

Keempat, faktor psikologis juga turut mempengaruhi. Beberapa siswa menunjukkan rasa kurang percaya diri ketika diminta membaca di depan kelas. Rasa takut salah dan malu membuat siswa kurang aktif berlatih membaca, sehingga perkembangan kemampuan mereka menjadi lebih lambat dibandingkan teman sebayanya.

Dari keseluruhan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas II SD YPK Silo Kabilol dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Intervensi yang diperlukan tidak hanya berupa latihan membaca yang intensif, tetapi juga perbaikan strategi pembelajaran, peningkatan motivasi siswa, serta keterlibatan orang tua. Dengan pendekatan yang lebih tepat dan berkelanjutan, kemampuan membaca permulaan siswa diharapkan dapat meningkat secara signifikan.

Sesuai dengan pendapat Ramadhani, Jihan Safira, and Badriyah Wulandari (2022) “kesulitan membaca permulaan peserta didik tidak mampu mengidentifikasi kata sehingga siswa memiliki pemahaman bacaan yang rendah. Kesulitan dalam membaca permulaan apabila tidak segera di atasi tentunya akan akan berdampak pada kemampuan membaca siswa maka dari itu guru yang dekat dengan siswa perlu mengupayakan bantuan dan

pendampingan agar siswa yang mengalami kesulitan membaca tersebut segera mendapat penanganan yang tepat”.

Kesulitan membaca siswa di SD YPK Silo Kabilol, Distrik Tiplol Mayalibit, Kabupaten Raja Ampat membutuhkan peran guru dalam pembinaan untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan yang di alaminya. Karena guru memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan siswa, terutama ketika belajar membaca. Berdasarkan permasalahan yang telah di uraikan, untuk mengetahui bagaimana faktor kesulitan membaca yang di alami oleh siswa kelas II di SD tersebut. maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SD YPK Silo Kabilol, Distrik Tiplol Mayalibit Kabupaten Raja Ampat dengan judul “Analisis Faktor Kesulitan Membaca siswa Kelas II SD YPK Silo Kabilol”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan membaca pada siswa kelas II SD YPK Silo Kabilol Kabupaten Raja Ampat?
2. Bagaimana solusi yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan membaca siswa kelas II SD YPK Silo Kabilol Kabupaten Raja Ampat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan faktor penyebab kesulitan membaca siswa kelas di SD YPK Silo Kabiloln Kabupaten Raja Ampat.
- b. Untuk mendeskripsikan kesulitan membaca siswa kelas II SD YPK Silo Kabilol Kabupaten Raja Ampat.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor penyebab kesulitan membaca siswa kelas II dan juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa:

Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa, sehingga mereka dapat lebih percaya diri dan terampil dalam membaca.

b. Bagi guru

Memberikan informasi dan pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan membaca, sehingga guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif.

c. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan kebijakan pembelajaran yang lebih baik dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Membaca

Membaca adalah proses yang kompleks yang melibatkan pengenalan huruf, kata, kalimat, serta pemahaman isi teks. Dalam pembelajaran membaca, siswa tidak hanya dituntut untuk membaca dengan lancar, tetapi juga untuk memahami makna teks yang dibaca Dalman (2017 : 5) menyatakan bahwa membaca adalah suatu kegiatan atau proses kognitif di mana seseorang berupaya menemukan berbagai informasi yang terkandung dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan suatu proses berpikir dalam memahami isi teks yang dibaca. Selanjutnya, Tarigan, Henry Guntur (2015 :7) mengartikan bahwa membaca sebagai suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk menerima pesan yang disampaikan melalui bahasa lisan dan tulisan. Membaca merupakan modal terpenting bagi keberhasilan pendidikan nantinya, sehingga penekanannya harus diberikan pada kelas awal atau kelas rendah.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa membaca adalah aktivitas yang melibatkan aktivitas fisik dan mental. Aktivitas fisik yang berhubungan dengan membaca adalah kemampuan menggerakkan mata dan ketajaman penglihatan. Kemudian aktivitas mental meliputi ingatan dan pemahaman siswa. Seseorang bisa membaca dengan baik jika mampu melihat huruf dengan jelas, menggerakkan mata dengan cepat, ingat symbol-simbol bahasa dengan benar dan memiliki penalaran cukup untuk memahami bacaan serta dapat dipahami bahwa membaca termasuk suatu kegiatan komunikasi melalui bentuk tulisan.

2. Kesulitan Membaca

Kesulitan belajar membaca disebut juga dengan disleksia (*dyslexia*). Disleksia berasal dari Bahasa Yunani yang memiliki arti kesulitan membaca. Kesulitan membaca merupakan suatu keadaan di mana siswa kurang pandai membaca dan kesulitan mengenal huruf, ejaan, dan memahami isi bacaan. Lisa Septia Dewi (2020) “menyatakan bahwa membaca merupakan aktivitas atau proses penangkapan dan pemahaman sejumlah pesan (informasi) dalam bentuk tulisan. Membaca adalah kegiatan otak untuk mencerna dan memahami serta memaknai simbol-simbol sehingga merangsang otak untuk melakukan olah pikir memahami makna yang terkandung dalam rangkaian simbol-simbol tersebut menyatakan. Selanjutnya, kesulitan membaca siswa menurut Anggraeni, Sri Wulan, Yayan Alpian, Depi Prihamdani, dan Devi Nurdini (2021:45) menyatakan bahwa kesulitan membaca ditandai adanya siswa lambat dalam membaca dan mengalami kesulitan mengindendifikasi kata sehingga memiliki pemahaman membaca yang rendah.

Revina, Ira, dan Hairani Siregar (2023) mengemukakan bahwa adanya kesulitan dalam membaca akan mengakibatkan ketidakmampuan dalam menangkap pesan-pesan tulisan, padahal semua mata pelajaran pesannya disampaikan melalui tulisan (huruf, angka-angka dan simbol-simbol lain). Anak yang mengalami ketidakmampuan dalam hal membaca akan kesulitan belajar membaca, menulis dan mengerjakan tugas-tugas lainnya yang berhubungan dengan bahasa. Anak-anak yang mengalami ketidakmampuan menunjukkan gejala kemampuan membacanya rendah dibandingkan usia dan kecerdasan mereka.

Keterampilan membaca harus diajarkan sejak usia dini dengan tingkat perkembangan dan kematangan anak. Keterampilan membaca ini hampir selalu terkait dengan semua kegiatan belajar. Anak yang memiliki kemampuan membaca sejak dini akan

tumbuh menjadi anak yang kreatif dan percaya diri. Anak dapat mengetahui banyak hal dan mudah memahami segala sesuatu yang ditemuinya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, agar siswa dapat memahami setiap informasi yang disampaikan secara tertulis, mereka harus menguasai keterampilan membaca dengan baik untuk menghindari kesulitan di kemudian hari.

Bagaimanapun, kegiatan pembelajaran membaca permulaan tidak semudah yang diharapkan. Siswa yang menerima pelajaran dari guru yang sama dan dengan pendekatan pembelajaran yang sama belum tentu memiliki tingkat kemampuan yang sama. Menurut Pridasari, Fifin dan Siti Anafiah (2020) menyatakan bahwa karakteristik kesulitan siswa berkenaan dengan melihat jarak jauh, kurangnya daya ingat siswa, kesulitan mengeja jika terdapat konsonan ditengah kata, kesulitan melafalkan huruf, kesalahan penghilangan atau penggantian huruf, belum memperhatikan tanda baca dan kesulitan dalam pengenalan huruf. Dengan demikian, siswa yang tidak dapat membaca dengan baik mengalami akan kesulitan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

Dengan adanya kesulitan membaca pada siswa dapat mendorong sekolah untuk mengupayakan pengajaran yang lebih baik, termasuk memberikan jam tambahan atau dukungan tambahan bagi siswa yang membutuhkannya. Memberikan jam tambahan dapat memberikan kesempatan kepada siswa yang kesulitan membaca untuk mendapatkan bantuan tambahan dari guru. Hal ini dapat membantu siswa mengatasi hambatan belajar mereka.

B. FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESULITAN MEMBACA

1. Faktor Eksternal

Salah satu faktor penyebab kesulitan membaca adalah faktor eksternal, faktor eksternal yang dapat menjadi penyebab kesulitan membaca adalah keadaan keluarga dan keadaan sekolah.

a. Keadaan Keluarga

Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama”. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan kecil, tetapi bersifat menentukan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Rasa aman itu membuat seseorang akan terdorong untuk belajar secara aktif, karena rasa aman merupakan salah satu kekuatan pendorong dari luar yang menambah motivasi untuk belajar.

Oleh karena itu orang tua hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga. Jalan kerjasama yang perlu ditingkatkan, dimana orang tua harus menaruh perhatian yang serius tentang cara belajar anak di rumah. Perhatian orang tua dapat memberikan dorongan dan motivasi sehingga anak dapat belajar dengan tekun. Karena anak memerlukan waktu, tempat dan keadaan yang baik untuk belajar.

b. Keadaan Sekolah

Peranan guru itulah yang memegang peranan yang terpenting, dalam arti bahwa perhatian guru pribadi terhadap peserta didiknya lebih memajukan perkembangan anak daripada organisasi sekolah, dimana seorang guru lebih sering menghadapi anak-anak dari kelas itu”, W.A. Gerungan. Oleh sebab itu, pendidik harus dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan, dan memiliki metode yang tepat dalam mengajar, interaksi dengan peserta didiknya, serta perhatian terhadap masalah-masalah

yang dihadapi peserta didiknya. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar lebih giat lagi. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan peserta didik, alat- alat pelajaran dan kurikulum. Hubungan antara guru dan peserta didik kurang baik akan mempengaruhi hasil-hasil belajarnya

1. Faktor-faktor internal penyebab peserta didik kurang lancar membaca menurut Tarmizi adalah:

1. Kurang Mengenal Huruf

Kurang mengenal huruf yaitu kesulitan mengidentifikasikan huruf dan melakukan penghilangan huruf. Penghilangan huruf yang dilakukan siswa sering terjadi di akhir kata.

2. Kesulitan tidak mampuan peserta didik

Kesulitan tidak mampuan peserta didik mengenali huruf-huruf seringkali dijumpai guru. Ketidakmampuan peserta didik membedakan huruf besar dan kecil termasuk dalam kategori kesulitan. Ketidak jelasan peserta didik melafalkan sebuah huruf sering terjadi, khususnya seperti huruf: [b], [c], [d], [p], [v]. Untuk memastikan apakah peserta didik mengalami kesulitan dalam mengenali huruf dapat dilakukan melalui pengujian secara informal atau pengujian secara formal dengan menggunakan tes pengenalan huruf.

3. Menghilangkan Huruf

Penghilangan huruf sering dilakukan oleh peserta didik berkesulitan membaca karena adanya kekurangan dalam mengenal huruf, bunyi bahasa dan bentuk kalimat. Penghilangan huruf biasanya terjadi pada awal kata. Kesulitan penghilangan ini adalah

peserta didik menghilangkan (tidak dibaca) satu huruf, kata dari teks yang dibaca misalnya: Tujuh dibaca tuju, Bapak dibaca bapa, Majalah dibaca majala dan lain-lain. Penghilangan huruf, ini biasanya dilakukan oleh ketidakmampuan peserta didik mengucapkan huruf-huruf yang membentuk kata. Bahkan ada huruf yang sengaja tidak dibaca karena sulit membacanya.

d. Membaca Kata Demi Kata

Peserta didik yang mengalami kesulitan jenis ini biasanya berhenti setelah membaca sebuah kata, tidak segera diikuti dengan kata berikutnya. Membaca kata demi kata seringkali disebabkan oleh: Gagal memahami makna kata, atau kurang lancar membaca. Membaca kata demi kata memang merupakan tahap awal dari kegiatan membaca. Akan tetapi jika peserta didik tidak mengalami kemajuan dalam hal tersebut, maka dia termasuk kategori peserta didik yang menghadapi masalah.

C. PENELITIAN YANG RELEVAN

Peneli dalam melaksanakan penelitian ini mengacu pada penelitian yang pernah dilaksanakan sebelumnya oleh peneliti lain, yang dianggap relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ulfi pebri Rahmawati (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis kesulitan membaca permulaan siswa “penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan membaca permulaan siswa. faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca yaitu tidak ada cacat tubuh, intelegensi siswa kurang, lingkungan kelas tidak konduktif, keadaan sosial ekonomi tergolong kelas menengah, memberi motivasi reward tepung tangan, minat siswa terlihat malas, metode pengajaran guru yang kurang kreatif.

2. Desy Tri Astutik (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Permulaan Siswa” penelitian ini bertujuan untuk kesulitan siswa dalam membaca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa kesulitan membaca yang di alami oleh siswa. melalui data dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca permulaan siswa yaitu: tidak mengenal huruf, kesulitan membedakan huruf, siswa tidak bisa membaca kata, tidak memperhatikan tanda baca, dan kesulitan mengenali tanda baca. Faktor penghambat kesulitan membaca permulaan yaitu: kurang minat belajar siswa, siswa tidak bersekolah di taman kanak-kanak, dan keluarga yang kurang memberikan dukungan belajar.
3. Linda Feronika (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “studi analisis tentang kesulitan membaca serta upaya mengatasinya pada peserta didik” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan anak mengalami kesulitan membaca pada siswa, untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru dan orang tua untuk mengatasi kesulitan membaca siswa. jenis penelitian berdasarkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui jenis-jenis kesulitan siswa dalam belajar membaca dan menulis permulaan pada siswa kelas II Sekolah Dasar YPK Silo Kabilol, Kampung Kabilol Distrik Tiplol Mayalibit Kabupaten Raja Ampat. Metode ini digunakan untuk mendapatkan gambaran suatu keadaan yang berlangsung sekarang, penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci.

B. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini berlangsung pada bulan juli 2025 dan dilaksanakan di SD YPK Silo Kabilol, Kampung Kabilol Distrik Tiplol Mayalibit Kabupaten Raja Ampat Subyek penelitian ini adalah siswa kelas II.

C. Data dan Sumber Data

Untuk mendapat informasi yang akurat dan valid, seorang peneliti harus mencari dan memilih data dan informasi yang terkait dengan analisis faktor kesulitan membaca siswa kelas II SD YPK Silo Kabilol. Maka terdapat dua data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Data Primer dan Data Sekunder.

1. **Data Primer** adalah data yang diperoleh langsung di lapangan. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari wawancara dan seluruh siswa kelas II SD YPK Silo Kabilol yang teridentifikasi mengalami kesulitan membaca siswa.

- 2. Data Sekunder** adalah data yang didapatkan dari berbagai dokumen, berupa catatan, rekaman, gambar atau foto serta bahan-bahan lain yang dapat mendukung penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan adalah foto (hasil dokumentasi) dan tes kesulitan membaca yang digunakan untuk mengetahui kesulitan belajar siswa, faktor kesulitan membaca siswa dan upaya guru dalam mengatasi kesulitan tersebut.

Selanjutnya, menurut Lofland (Moleong, 2015:157) “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian untuk mendapatkan data yang memenuhi standar. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

- 1. Observasi :** peneliti mengumpulkan catatan lapangan dengan melakukan pengamatan yang dilakukan dengan memperhatikan cara siswa belajar ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, fokusnya adalah kesulitan membaca siswa
- 2. Wawancara :** adalah suatu bentuk komunikasi atau proses Tanya- jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih dengan bertatap muka untuk mendengarkan secara langsung informasi atau keterangan agar memperoleh informasi. Wawancara dilakukan dengan tanya-jawab wali murid dan siswa kelas II yang mengalami kesulitan belajar membaca saat proses belajar berlangsung.
- 3. Dokumentasi :** dokumentasi merupakan data yang diperlukan oleh peneliti dalam bentuk dokumentasi, guna untuk memperkuat menambah kepercayaan terhadap persoalan yang terjadi dilapangan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang bisa digunakan untuk mengumpulkan data-data dalam penelitian atau disebut juga dengan teknik yang digunakan dalam penelitian. Karena instrumen atau alat tersebut tercermin pelaksanaannya. Dalam pada penelitian, cara instrumen memegang peranan terpenting karena dapat digunakan untuk mengidentifikasi pada kualitas penelitian. Jika pada instrumen yang diproduksi memenuhi standar yang baik, maka kualitas pembelajaran juga baik, begitu juga sebaliknya. Hal ini mudah dipahami karena instrumen dirancang untuk mengungkap fakta dari data. Oleh karena itu, jika instrumen yang digunakan dalam survei berkualitas tinggi dalam arti efektif dan dapat diandalkan, kesulitan, keunikan, data yang diperoleh akan menjadi fakta atau kondisi yang sesuai dan sebenarnya terjadi di lapangan. Sebaliknya jika kualitas instrumen yang digunakan kurang baik dalam arti kurang relevan dan handal, lebih sulit, kurang selektif, dan yang tidak memadai maka data yang dihasilkan juga akan menjadi tidak valid. Instrumen yang sesuai dapat menghasilkan fakta lapangan membuahkan hasil.

Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar observasi, pedoman wawancara, pernyataan dan telaah dokumen.

Kisi-Kisi Instrumen Analisis Faktor Kesulitan Membaca Permulaan

No	Aspek	Indikator	Teknik Pengambilan Data
1	Kesulitan Membaca Permulaan	• Kesulitan melihat tulisan pada jarak tertentu (diduga gangguan visual dalam membaca)	Observasi, Wawancara, Dokumentasi
		• Kesulitan mengeja suku kata dan kata sederhana	Observasi, Wawancara, Dokumentasi
		• Kesulitan melafalkan huruf atau bunyi tertentu (fonologis)	Observasi, Wawancara
		• Belum memperhatikan tanda baca saat membaca	Observasi
		• Kurang mengenal huruf baik huruf vokal maupun konsonan	Observasi, Wawancara, Dokumentasi

F. Kehadiran Peneliti

Menurut Sugiyono (2013:310) menyatakan bahwa kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang wajib dilakukan, karena peneliti merupakan instrumen kunci (key instrumen) dalam penelitian. Sebagai instrumen kunci (key instrumen), peneliti menyadari bahwa pada saat melakukan penelitian harus memiliki sifat luwes dan terbuka agar dapat menyesuaikan diri dengan kondisi lapangan. Selain itu, peneliti juga harus memiliki sifat kritis sebab kualitas data yang diperoleh dari penelitian ini serta kualitas hasil analisis penelitian bergantung kepada bagaimana peneliti melakukan perannya sebagai instrumen kunci. Kehadiran peneliti disini sebagai perencana, pengumpul dan penganalisa data, sekaligus menjadi pelapor dari hasil penelitian yang dilakukan. Ketika melaksanakan penelitian ini, peneliti akan terjun langsung ke lapangan sejak diizinkan melaksanakan penelitian yaitu dengan mendatangi lokasi penelitian di waktu tertentu baik secara jadwal, maupun tidak terjadwal sesuai dengan kebutuhan.

G. Keabsahan data

penelitian diperlukan agar sesuai fokus dan tujuan utama penelitian, untuk itu sumber data menjadi salah satu unsur penting yang tidak dapat dipisahkan dari penelitian kualitatif. Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Dalam penelitian ini uji keabsahan data dilakukan dengan **sumber data dalam penelitian** ini akan di ambil melalui observasi terhadap siswa, wawancara dengan siswa dan guru kelas II (wali kelas), dan dokumentasi selama proses belajar berlangsung.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyusun dan mengolah data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga membentuk informasi yang bermakna. Proses analisis data dilakukan secara sistematis dengan cara mengorganisasikan data, mereduksi, menyajikan, serta menarik kesimpulan sehingga temuan penelitian dapat dipahami dengan jelas. Pada penelitian kualitatif ini, analisis data dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu: **reduksi data**, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. **Reduksi Data** merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Pada proses reduksi, peneliti memilih data yang mana akan dikelompokkan berdasarkan faktor penyebab kesulitan membaca serta upaya untuk mengatasi kesulitan tersebut melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dikelompokkan.
2. **Penyajian Data** dilakukan dengan tujuan memahami informasi yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat berupa tabel, uraian singkat, hubungan antar kategori, dan lainnya. Khususnya, penelitian ini menyajikan data ke dalam bentuk deskriptif dan tabel agar pembaca mudah untuk memahami.
3. **Pengambilan Kesimpulan** dalam penelitian kualitatif diharapkan menjadi temuan baru yang belum pernah ada. Temuan ini berupa deskripsi yang sebelumnya masih samar, kemudian diteliti agar lebih jelas. Kesimpulan ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan. Hasil yang diperoleh dari seluruh proses analisis selanjutnya disimpulkan secara deskriptif dengan melihat data yang ditemukan seperti faktor penyebab kesulitan yang dialami dan upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD YPK Silo Kabilol Kabupaten Raja Ampat pada bulan Januari 2025. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas II serta upaya guru dalam mengatasi kesulitan tersebut. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dengan guru kelas, serta dokumentasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa dari seluruh siswa kelas II terdapat **3 siswa** yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Kesulitan ini terlihat saat siswa diminta membaca huruf, suku kata, maupun kalimat sederhana. Adapun bentuk-bentuk kesulitan membaca yang ditemukan terdiri dari: 1).kesulitan mengenal huruf, 2).kesulitan mengeja dan menggabungkan suku kata, dan 3). kesulitan memahami isi bacaan.

Berikut hasil penelitian secara rinci berdasarkan temuan lapangan:

1. Bentuk Kesulitan Membaca Permulaan

a. Kesulitan Mengenal Huruf

Ketiga siswa menunjukkan kesulitan membedakan huruf-huruf yang serupa bentuknya, seperti:

- b dan d
- p dan q
- m dan n

Siswa juga terlihat lamban dalam mengingat bunyi huruf sehingga sering ragu saat diminta membaca kata sederhana.

b. Kesulitan Mengeja dan Menggabungkan Suku Kata

Siswa sulit mengucapkan bunyi suku kata dan tidak mampu menggabungkan huruf dengan otomatis. Pada latihan membaca seperti “ba-bi-bu” atau “ka-ki-ku”, siswa sering terhenti dan membutuhkan bantuan guru. Mereka juga terbata-bata dalam menggabungkan suku kata menjadi kata utuh.

c. Kesulitan Memahami Bacaan

Selain kesulitan teknis membaca, siswa tidak mampu menjelaskan kembali isi bacaan singkat. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kosakata yang dimiliki serta kurangnya pengalaman membaca di luar sekolah.

2. Faktor Penyebab Kesulitan Membaca

Berdasarkan hasil triangulasi data, diperoleh dua kategori faktor penyebab, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Beberapa faktor internal yang ditemukan antara lain:

- Perkembangan kognitif lambat, sehingga siswa sulit mengolah informasi visual berupa huruf dan kata.
- Motivasi membaca rendah, siswa tampak tidak percaya diri, malu, dan takut salah saat membaca.
- Gangguan konsentrasi, siswa mudah terdistraksi, sulit fokus, dan cepat bosan.
- Kurangnya kosakata, siswa belum mampu memahami makna kata sederhana karena minimnya pengalaman berbahasa sejak dini.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa meliputi:

- Kurangnya pendampingan orang tua, sebagian besar orang tua bekerja sehingga tidak memiliki waktu membimbing anak belajar membaca di rumah.
- Minimnya fasilitas literasi di sekolah, seperti perpustakaan, pojok baca, atau buku bacaan yang memadai.
- Metode pembelajaran yang kurang variatif, guru masih dominan menggunakan metode ceramah atau latihan tanpa media pendukung.
- Keterbatasan media pembelajaran, guru hanya mengandalkan papan tulis dan buku paket tanpa bahan ajar visual yang menarik.

3. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca

Upaya yang dilakukan guru kelas II untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa meliputi:

a. Penerapan Metode Fonik

Guru mengajarkan hubungan antara huruf dan bunyinya (phonics) melalui: nyanyian alfabet, permainan suku kata, latihan membaca berulang, pengucapan fonem satu per satu.

Metode ini membantu siswa mengingat bunyi huruf dan melancarkan proses mengeja.

b. Penggunaan Media Visual dan Audio

Guru menggunakan media untuk menarik perhatian siswa, seperti: kartu huruf berwarna, gambar dan poster alfabet, video pembelajaran anak.

Media ini berfungsi memperkuat daya ingat visual siswa sehingga lebih mudah mengenali huruf.

c. Pembelajaran Individual

Guru memberikan perhatian khusus kepada tiga siswa yang mengalami kesulitan membaca dengan cara: memberikan bimbingan tambahan, membacakan contoh kata secara perlahan, memberi latihan intensif sesuai kemampuan siswa, menggunakan teknik scaffolding (bantuan bertahap).

d. Kerja Sama dengan Orang Tua

Guru mengajak orang tua untuk berperan aktif dalam perkembangan literasi anak, yakni dengan: menyediakan waktu membaca 10–15 menit setiap hari, memberikan contoh membaca di rumah, menyediakan buku bacaan sederhana yang sesuai usia anak.

B. Pembahasan

1. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas II SD YPK

Silo Kabilol

Membaca menduduki posisi peran yang sangat penting dalam konteks kehidupan umat manusia, terlebih pada era informasi dan komunikasi sekarang ini. Membaca juga sebuah jembatan bagi siapa aja dan dimana saja yang berkeinginan meraih kemajuan dan kesuksesan, baik di lingkungan dunia pendidikan maupun di dunia pekerjaan. alam kegiatan membaca terjadi proses pengolahan informasi masukan yang terdiri atas informasi visual dan informasi non visual. Informasi visual merupakan informasi yang dapat diperoleh melalui indera penglihatan, sedangkan informasi non visual merupakan informasi yang sudah ada dalam benak si pembaca.

Karena pembaca memiliki pengalaman yang berbeda-beda dan mempergunakan pengalaman itu menafsirkan informasi visual ada dalam teks, makna teks akan berubah-ubah sesuai dengan pengalaman penafsiran.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan guru kelas, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran di SD YPK Silo Kabilol, ditemukan berbagai faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa kelas II. Secara umum, kesulitan membaca yang dialami oleh siswa mencakup tiga aspek utama, yaitu kesulitan mengenal huruf, kesulitan menggabungkan suku kata, dan kesulitan memahami isi bacaan. Kesulitan ini bersumber dari faktor internal maupun eksternal yang saling berkaitan.

a. Faktor Internal

Faktor internal yang paling dominan adalah keterlambatan perkembangan kognitif siswa kelas II SD YPK Silo Kabilol. Beberapa siswa menunjukkan lambannya respon terhadap rangsangan visual berupa huruf atau kata. Guru kelas II SD YPK Silo Kabilol menyampaikan bahwa sebagian besar siswa belum mampu membedakan huruf yang mirip seperti 'b' dan 'd', atau 'p' dan 'q'. Selain itu, terdapat hambatan lain seperti gangguan konsentrasi, mudah teralihkan saat proses membaca, serta kurangnya motivasi belajar. Siswa juga cenderung menunjukkan rasa takut atau malu ketika diminta membaca di depan kelas, yang menandakan rendahnya kepercayaan diri.

Faktor usia dan kesiapan belajar juga turut mempengaruhi. Beberapa siswa belum mendapatkan stimulasi literasi yang cukup sejak dini, baik dari lingkungan keluarga maupun di Taman Kanak-Kanak. Kurangnya kosakata yang dimiliki membuat siswa kesulitan memahami makna kata dalam kalimat. Hal ini sesuai dengan pendapat (Suparman 2022) yang menyebutkan bahwa keterbatasan kosakata merupakan salah satu hambatan utama dalam pembelajaran membaca pada anak usia dini.

b. Faktor Eksternal

Dari sisi eksternal, terdapat beberapa aspek penting yang berperan dalam menurunkan kemampuan membaca siswa. Pertama, keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah masih sangat rendah. Berdasarkan hasil wawancara, banyak orang tua siswa yang bekerja sepanjang hari dan tidak memiliki waktu khusus untuk mendampingi anak membaca. Bahkan, sebagian besar siswa tidak memiliki buku bacaan anak di rumah.

Kedua, keterbatasan fasilitas literasi di sekolah menjadi hambatan serius. SD YPK Silo Kabilol belum memiliki perpustakaan yang aktif, pojok baca, atau media pembelajaran digital. Guru berinisiatif membuat bahan ajar manual seperti buku mini, puisi anak, dan papan literasi di dinding kelas untuk menumbuhkan minat baca siswa. Namun, inisiatif ini belum didukung oleh sumber daya yang memadai sehingga tidak dapat menjangkau seluruh kebutuhan belajar siswa.

Ketiga, metode pembelajaran yang masih bersifat satu arah juga menjadi penyebab lambatnya kemajuan literasi siswa kelas II SD YPK Silo Kabilol. Meskipun guru telah berupaya menggunakan cerita bergambar atau lagu anak-anak sebagai pengantar pembelajaran membaca, proses ini belum dilakukan secara sistematis dan berbasis asesmen kemampuan awal siswa. Hal ini sejalan dengan temuan (Wahyuni 2021) bahwa pembelajaran membaca yang tidak berbasis kebutuhan siswa dapat memperbesar kesenjangan kemampuan membaca antarindividu.

2. Solusi yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan membaca siswa kelas II SD YPK Silo Kabilol

Kesulitan membaca yang dialami oleh siswa kelas II SD YPK Silo Kabilol merupakan permasalahan yang cukup kompleks dan memerlukan penanganan secara menyeluruh. Berdasarkan hasil observasi kelas dan wawancara mendalam dengan guru kelas II, diketahui bahwa sebagian besar siswa mengalami hambatan dalam mengenali huruf, terutama huruf yang memiliki bentuk mirip seperti “b” dan “d” atau “p” dan “q”. Selain itu, terdapat kecenderungan siswa belum mampu mengaitkan simbol huruf dengan bunyi yang tepat, yang menunjukkan lemahnya kemampuan fonologis mereka.

Guru menyadari bahwa pendekatan konvensional tidak cukup efektif dalam mengatasi permasalahan tersebut. Oleh karena itu, berbagai strategi inovatif diterapkan, seperti metode fonetik, penggunaan media visual interaktif, pembelajaran individual, serta keterlibatan aktif orang tua dalam proses belajar. Strategi-strategi ini selaras dengan pandangan (Creating 2013) yang menyebutkan bahwa pengajaran membaca efektif harus mempertimbangkan perbedaan individual siswa dan melibatkan berbagai pendekatan.

Pertama, guru menggunakan **metode fonetik** atau fonik, yaitu metode membaca yang menekankan hubungan antara huruf dan bunyi (fonem). Siswa diajak mengucapkan bunyi “ba-bi-bu-be-bo” bukan hanya mengenali huruf “b” sebagai simbol. Metode ini terbukti mempercepat proses pemahaman bunyi dan pengucapan kata dasar. Selain itu, guru memperkuat pengenalan fonem melalui nyanyian, permainan suku kata, dan latihan menulis sambil mengucapkan bunyi huruf secara berulang.

Kedua, **media visual dan audio** digunakan secara aktif. Guru memanfaatkan kartu huruf berwarna, alat bantu membaca, serta video pembelajaran dari YouTube dan

aplikasi literasi anak. Penggunaan media ini penting untuk merangsang memori visual anak dan memberikan asosiasi yang lebih kuat antara simbol huruf dan bunyinya.

Ketiga, **pendekatan individual** diberikan kepada siswa yang menunjukkan keterlambatan signifikan. Guru menyediakan waktu khusus untuk bimbingan belajar di luar jam pelajaran utama. Dalam proses ini, guru menggunakan teknik scaffolding, yaitu pemberian bantuan bertahap sesuai kebutuhan siswa hingga mereka mampu membaca secara mandiri.

Keempat, **kerja sama dengan orang tua** menjadi strategi yang tak kalah penting. Guru melibatkan orang tua melalui komunikasi berkala dan memberikan panduan kegiatan membaca di rumah. Hal ini konsisten dengan temuan dalam studi bahwa keterlibatan orang tua secara signifikan meningkatkan keberhasilan intervensi literasi awal (Hall, S. L., & Moats 1999).

Kelima, guru juga menanamkan **kebiasaan membaca harian** di kelas. Setiap pagi, dilakukan kegiatan membaca bersama, baik dalam bentuk membaca nyaring maupun membaca bergiliran. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis membaca, tetapi juga membentuk sikap positif siswa terhadap aktivitas literasi.

Dari penerapan strategi-strategi tersebut, guru SD YPK Silo Kabilol mengamati adanya peningkatan kemampuan membaca yang signifikan. Siswa yang sebelumnya kesulitan membedakan huruf kini mulai mampu membaca kata-kata sederhana. Kemajuan ini membuktikan bahwa strategi yang tepat dan konsisten dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi kesulitan membaca di kelas rendah sekolah dasar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas II SD YPK Silo Kabilol, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Permulaan

Kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa kelas II SD YPK Silo Kabilol disebabkan oleh beberapa faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan.

a. Faktor Internal

Faktor internal meliputi:

- Kesulitan mengenal huruf, terutama huruf dengan bentuk mirip seperti *b-d*, *p-q*, serta keterlambatan dalam mengingat bunyi huruf.
- Kesulitan mengeja dan menggabungkan suku kata, sehingga siswa membaca terbata-bata dan membutuhkan bantuan guru.
- Keterbatasan kosakata, yang menyebabkan siswa kesulitan memahami bacaan sederhana.
- Kurangnya motivasi belajar, siswa kurang percaya diri, malu membaca di depan kelas, serta mudah teralihkan perhatiannya.
- Kesiapan belajar yang belum optimal, karena kurangnya stimulasi literasi sejak pendidikan pra-sekolah.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang berpengaruh adalah:

- Kurangnya pendampingan orang tua di rumah karena sebagian besar bekerja dan tidak memiliki waktu mendampingi anak belajar membaca.
- Minimnya sarana literasi di sekolah, seperti tidak adanya perpustakaan aktif, pojok baca, serta media pembelajaran yang variatif.
- Metode pembelajaran yang masih konvensional, kurang menggunakan pendekatan fonik dan media visual menarik.
- Lingkungan sosial yang kurang mendukung, di mana budaya membaca belum terbentuk baik di rumah maupun di sekolah.

1. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca

Guru melakukan berbagai strategi untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa, yaitu:

- Menerapkan metode fonik, dengan menekankan hubungan huruf dan bunyi melalui nyanyian, permainan suku kata, dan latihan berulang.
- Menggunakan media visual dan audio, seperti kartu huruf, gambar berwarna, video edukatif, dan alat bantu membaca untuk memperkuat memori visual siswa.
- Memberikan pembelajaran individual (remedial) bagi siswa yang mengalami keterlambatan signifikan melalui bimbingan khusus.
- Menerapkan teknik scaffolding, yaitu memberikan bantuan bertahap agar siswa mampu membaca mandiri.
- Menjalin kerja sama dengan orang tua, mendorong mereka menyediakan waktu membaca bersama dan menyediakan bacaan sederhana di rumah.

Secara keseluruhan, upaya guru memberikan hasil positif meskipun masih memerlukan dukungan fasilitas sekolah dan partisipasi orang tua yang lebih optimal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, berikut beberapa saran yang dapat diberikan kepada pihak terkait:

2. Bagi Guru

Mengembangkan metode pembelajaran membaca permulaan yang variatif, seperti fonik, membaca berbasis permainan, dan pembelajaran literasi berbasis gambar. Melakukan asesmen rutin kemampuan membaca, agar guru mengetahui perkembangan siswa dan memberikan intervensi yang tepat. Memperbanyak penggunaan media ajar menarik seperti kartu kata, big book, poster alfabet, serta aplikasi literasi yang sesuai usia. Melaksanakan program remedial secara terjadwal, khususnya bagi siswa yang memiliki hambatan membaca paling berat.

3. Bagi Sekolah

Menyediakan fasilitas literasi, seperti pojok baca, perpustakaan mini, atau rak buku di setiap kelas. Melengkapi sekolah dengan buku bacaan anak, buku cerita bergambar, lembar kerja, dan alat bantu membaca lainnya. Mengadakan pelatihan bagi guru terkait strategi pembelajaran membaca permulaan yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Mendukung program literasi sekolah, misalnya melalui kegiatan “15 menit membaca sebelum pelajaran dimulai”.

4. Bagi Orang Tua

Mendampingi anak membaca di rumah minimal 10–15 menit setiap hari untuk memperkuat kemampuan fonik dan memperluas kosakata. Menyediakan media dan bahan

bacaan sederhana, seperti buku cerita bergambar atau kartu huruf. Menciptakan suasana rumah yang mendukung kegiatan membaca, misalnya dengan membatasi penggunaan gadget dan memberikan contoh membaca. Menjalinkan komunikasi rutin dengan guru, untuk mengetahui perkembangan anak dan menemukan strategi pendampingan yang tepat.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian berikutnya dapat memperluas fokus pada: hubungan kemampuan membaca permulaan dengan prestasi belajar, pengaruh media digital terhadap kemampuan membaca atau strategi literasi yang sesuai dengan konteks sekolah terpencil.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, Aruma Puji, and Lihar Raudina Izzati (2023). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Tarbiyyatul Islam Manang Tahun Pelajaran 2022/2023 Diss. UIN Surakarta.
- Dalman. 2017. Keterampilan Membaca Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Hendri Guntur Tarigan (2008). *Menyimak : sebagai suatu keterampilan berbahasa* : Bandung Angkasa.
- Hasma, Barasandji, S., Mushin. (2015). Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Metode Bermain Pada Siswa Kelas I SDN Nambo Kec. Bungku Timur. Jurnal Kreatif Tadulako Online, 3, 147-160.
- Lisa Septia Dewi, Bahasa Indonesia SD 2, (Bogor : Guepedia, 2020)
- Meleong (2015) Metodologi Penelitian Kualitatif Bandung : PT Remaja Rosdayakarya.
- Rahim, Farida. 2008. Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta : Bumi Aksara.
- Rahim, F. 2019. Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ramadhani, Jihan Safira, and Badriyah Wulandari (2022) “ Upaya mengatasi kesulitan membaca permulaan melalui pembelajaran bahasa Indonesia effort to overcome beginning reading difficulties throung indonesian language learning.” *Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar Volume*.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung Alfabeta.
- Pridasari, Fifin dan Siti Anafiah (2020). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I di SDN Demangan Yogyakarta.
- Ulfi Pebri Rahmawati (2017). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I pada Pembelajaran Tematik di SD Negeri 1 Notorejo Gondang Kabupaten Tulungagung.
- Widasari, Maya Umi. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui PQ4R Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Dikelas IV MI Islamiyah Sumberrejo Batanghari Lampung Timur Tahun Pelajaran 2016/2017. Diss. IAIN Metro, 2017.*

SURAT IZIN PENELITIAN



REKOGNISI PEMBELAJARAN LAMPAU (RPL)

UNIMUDA SORONG

Nomor : 024/I.3.AU/RPL-UNIMUDA/D/2025
Lampiran : -
Perihal : **Surat Permohonan Izin**

Kepada Yth.
SD YPK SILO KABILOL

Di-
Tempat

Dengan Hormat,

Schubung dengan pelaksanaan Penelitian – Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Pendidikan Bahasa Sosial dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong Tahun Akademik 2025/2026, yang mana mahasiswa akan melaksanakan kegiatan pengambilan data kepada individu/ kelompok terkait.

Oleh karena itu kami mohon bantuan Bapak/Ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami untuk melaksanakan kegiatan tersebut selama kurang lebih 1 minggu atas nama :

Nama	: Elda Gesilce Aitem
NIM	: RPL12386206016
Semester	: 7
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul Penelitian	: Analisis Faktor Kesulitan Membaca Siswa Kelas Ii Sd Ypk Silo Kabilol

Demikian surat permohonan izin ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Sorong, 01 Oktober 2025
Kepala RPL UNIMUDA


Jaharudin/ M.Pd.
NIDN. 1402059001

SURAT VALIDASI



LEMBAR VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :
Nama : Siti Fatihaturrahmah Al Jumroh, M. Pd.
NIP/NIDN : 1428079201
Jabatan Fungsional : Pendidikan Bahasa Indonesia
Unit Kerja : UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG
Menyatakan dengan sesungguhnya telah melakukan validasi Instrumen/produk mahasiswa:
Nama : Elida Gesilce Aitem
NIM : RPL.1236206016

Berupa :

- ☐ Media pembelajaran
- ☐ Modul atau bahan ajar
- ☐ Model Pembelajaran
- ☒ Instrumen penelitian
- ☐ Lain-lain :

Dengan judul :

ANALISIS FAKTOR KESULITAN MEMBACA
SISWA KELAS II SD YPK SILO KABILAL

Keputusan hasil validasi adalah : **Sangat Baik/Baik/Cukup Baik***

Demikianlah keterangan validitas ini dibuat sesuai dengan kaidah akademik dan keilmuan serta dapat di pertanggungjawabkan. Selanjutnya agar dapat dipergunakan sebagaimana seperlunya.



Mengetahui,
Kep. Prodi PGSD,

Desti Rahayu, S. Pd., M. Pd.
NIDN. 1405129101

Sorong, 24 Oktober 2025
Validator,

Siti Fatihaturrahmah Al Jumroh, M. Pd.
NIP/NIDN.

Keterangan:

- 1) Beri tanda cek (v) pada kotak yang sesuai
- 2) Coret yang tidak perlu *)

<https://pgsd.unimudasorong.ac.id>

PROGRAM STUDI:

Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,
PGSD, Pendidikan Jasmani, dan PG PAUD



SURAT TANDA SELESAI PENELITIAN



**PEMERINTAH KABUPATEN RAJA AMPAT
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR YPK SILO KABILOL**



Alamat : Jl. IS. Kijayr Kamung Kabilol, email : edipkkabilol@yahoo.com, Ftl. 5 YPK Silo Kabilol

**SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.2/ 0138/ VIII/2025**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD YPK Silo Kabilol, menerangkan bahwa :

Nama : Elda Gesilce Aitem
Jenis Kelamin : Perempuan
NIM : RPL12386206016
Fakultas : Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong
Jurusan : PGSD
Judul Sripsi : Analisis Faktor Kesulitan Membaca Kelas II SD
YPK Silo Kabilol

Benar-benar telah melakukan penelitian selama satu bulan yaitu pada bulan Juli Tahun 2025
pada SD YPK Silo Kabilol.

Demikian Surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Raja Ampat, 4 Agustus 2025
Kepala SD YPK Silo Kabilol

Muharto Wairaro, S.Pd.Gr.
NIP. 198606042015052002

LEMBAR OBSERVASI KESULITAN MEMBACA PERMULAAN

Identitas

Nama Siswa :
Kelas : II
Tanggal Observasi :
Observer :

Observasi Kemampuan Membaca Permulaan

No	Indikator	Ya	Tidak
1	Siswa dapat mengenali huruf vokal dengan benar		
2	Siswa dapat mengenali huruf konsonan dengan benar		
3	Siswa mampu membaca suku kata sederhana (ba-bi-bu)		
4	Siswa mampu mengeja kata sederhana		
5	Siswa masih terbata-bata saat membaca		
6	Siswa sering salah melafalkan huruf		
7	Siswa tidak memperhatikan tanda baca		
8	Siswa kesulitan melihat tulisan pada jarak tertentu		
9	Siswa terlihat tidak percaya diri saat membaca		
10	Siswa kurang fokus saat kegiatan membaca		

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan Tentang Kesulitan Membaca Siswa

1. Bagaimana kemampuan membaca permulaan siswa kelas II secara umum?
2. Apakah terdapat siswa yang mengalami kesulitan membaca? Berapa jumlahnya?
3. Bentuk kesulitan membaca apa saja yang terlihat pada siswa tersebut?
4. Apakah siswa mengalami kesulitan dalam mengenal huruf?
5. Bagaimana kemampuan siswa dalam mengeja dan melafalkan huruf?
6. Apakah siswa membaca dengan lancar atau masih terbata-bata?
7. Apakah siswa memperhatikan tanda baca saat membaca?
8. Menurut Ibu/Bapak, apa faktor utama penyebab kesulitan membaca siswa?
9. Apakah lingkungan rumah mempengaruhi kemampuan membaca siswa?
10. Bagaimana motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca?

Pertanyaan Tentang Upaya Guru

1. Apa saja langkah yang telah dilakukan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca?
2. Apakah guru memberikan program remedial membaca?
3. Media apa saja yang digunakan guru untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa?
4. Bagaimana cara guru membangun kepercayaan diri siswa saat membaca?
5. Apakah guru bekerja sama dengan orang tua untuk mengatasi kesulitan membaca siswa?

DOKUMENTASI PERWAKILAN SISWA SAAT MEMBACA





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Elda Gesilce Aitem
Tempat Tanggal Lahir: Sorong, 07 Januari 1994
Agama : Kristen Protestan
Alamat : Kampung Kabilol
No. Hp : 082159406801



RIWAYAT PENDIDIKAN

2003-2008 : SD Ypk Silo Kabilol
2008-2011 : SMP Negeri 12 Raja Ampat
2018-2019 : PKBM Bahari Kofarko

PENGALAMAN ORGANISASI

2017-2018 : Anggot Panitia Rapat Kerja Gereja
2022-Sekarang : Seksi Pendidikan Persekutuan Anggota Muda (PAM)